

EDISI : SENIN, 2 DESEMBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 29 NOVEMBER 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Okt 2019) : 5,00%

Inflasi (Okt) : 0,02% (mom) & 3,13% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 126,69 Miliar
(per Oktober 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.102  0,02%
(Kurs JISDOR pada 29 November 2019)

STOCK MARKET

29 NOVEMBER 2019

IHSG : **6.011,83 (+0,99%)**

Volume Transaksi : 10,671 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 7,215 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,531 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,750 Triliun

BOND MARKET

29 NOVEMBER 2019

Ind Bond Index : **273,2154**  **+0,01%**

Gov Bond Index : 268,0678  **+0,00%**

Corp Bond Index : 297,6368  **+0,03%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 29/11/2019 (%)	KAMIS 28/11/2019 (%)
4,46	FR0077	6,4856	6,4511
9,47	FR0078	7,0586	7,0474
14,30	FR0068	7,5126	7,5040
19,39	FR0079	7,6776	7,6667

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,07%	IRDSHS +0,33%	+0,74%
	Saham Agresif +1,09%	IRDSH +0,66%	+0,43%
	PNM Saham Unggulan +1,54%	IRDSH +0,66%	+0,88%
Campuran	PNM Syariah +0,73%	IRDCPS +0,27%	+0,46%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,04%	IRDPT -0,02%	-0,02%
	PNM Amanah Syariah +0,13%	IRDPTS +0,06%	+0,07%
	PNM Dana Bertumbuh +0,10%	IRDPT -0,02%	+0,12%
	PNM Surat Berharga Negara -0,11%	IRDPT -0,02%	-0,09%
	PNM Dana SBN II -0,03%	IRDPT -0,02%	-0,01%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,15%	IRDPTS +0,06%	+0,09%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU -0,00%	+0,02%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU -0,00%	+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Dana Kas Platinum +0,02%	IRDPU -0,00%	+0,02%
	PNM Dana Likuid +0,02%	IRDPU -0,00%	+0,02%

Spotlight News

- Pemerintah memperluas cakupan insentif tax allowance melalui penerbitan PP No. 78/2019 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan (PPh) untuk Penanaman Modal di Bidang-bidang Usaha Tertentu dan/atau di Daerah-daerah Tertentu
- Tren penurunan ekspor Korea Selatan berlanjut sejalan dengan rendahnya optimisme pelaku usaha terhadap prospek perdagangan global
- Pelonggaran GWM yang berlaku pada Januari 2020, menambah likuiditas perbankan sekitar Rp 26 triliun. Kebijakan moneter ini bisa memberi dampak positif terhadap laba bersih perbankan pada 2020
- Dominasi sektor pembiayaan dalam penerbitan surat utang jangka menengah atau medium term notes (MTN) tergeser oleh sektor property
- HERO merencanakan transformasi bisnis multitalahun yang difokuskan pada bisnis unggulan. Transformasi antara lain dalam bentuk merevitalisasi bisnis dan merenovasi ulang toko

Economy

1. Faktor Musiman Jadi Pemicu Inflasi November

Inflasi pada November 2019 terprediksi sebesar 0,22% (mtm), naik tipis dari bulan sebelumnya sebesar 0,02%. Penyumbang inflasi November ini adalah faktor musiman menuju akhir tahun. Di sisi lain, inflasi pada Desember berpotensi naik. (Bisnis Indonesia)

2. Shortfall Kian Melebar

Risiko pelebaran shortfall penerimaan pajak makin besar seiring dengan rendahnya kinerja penerimaan hingga akhir bulan lalu. (Bisnis Indonesia)

3. Pemberian Insentif Tax Allowance Diperluas

Pemerintah memperluas cakupan insentif tax allowance melalui penerbitan PP No. 78/2019 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan (PPh) untuk Penanaman Modal di Bidang-bidang Usaha Tertentu dan/atau di Daerah-daerah Tertentu. (Bisnis Indonesia)

4. Pertimbangkan Efektivitas Penurunan Suku Bunga Acuan

Bank Indonesia perlu mengkaji efektivitas pemangkasan suku bunga acuan yang telah dilakukan selama 4 kali pada tahun ini. Di sisi lain, relaksasi makprudensial dinilai lebih mendesak untuk dilakukan. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Tren Penurunan Ekspor Korsel Berlanjut

Tren penurunan ekspor Korea Selatan berlanjut sejalan dengan rendahnya optimisme pelaku usaha terhadap prospek perdagangan global. (Bisnis Indonesia)

2. Emerging Market Pegang Kendali

Di tengah tekanan yang dihadapi negara maju, otoritas moneter negara berkembang memiliki peluang pelonggaran yang lebih lanjut untuk menghadapi tantangan ekonomi global. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pelonggaran GWM Topang Pertumbuhan Laba Perbankan

Pelonggaran GWM yang dilakukan November 2019, berlaku pada Januari 2020, menambah likuiditas sistem perbankan sekitar Rp 26 triliun. Kebijakan moneter berupa pemangkasan giro wajib minimum bisa memberi dampak positif terhadap laba bersih perbankan pada 2020. Pelonggaran makprudensial ini disinyalir dapat menopang pertumbuhan ekonomi saat inflasi terjaga stabil rendah. (Kompas)

2. Sepi di Udara, Ramai di Darat

Harga tiket pesawat yang masih dianggap tinggi membuat masyarakat mencari alternatif moda transportasi lain yang lebih terjangkau untuk kebutuhan angkutan Natal 2019 & Tahun Baru 2020. Pilihannya pun jatuh ke transportasi darat dan laut. (Bisnis Indonesia)

3. Industri Otomotif Bakal Efisien

Kenaikan upah buruh di Jawa Barat dinilai membuat daya saing industri otomotif nasional tertekan. Selain memacu efisiensi dan automasi, sejumlah perusahaan memilih hengkang ke Jawa Tengah yang upahnya lebih rendah. (Bisnis Indonesia)

4. Kendaraan Pribadi Dipangkas Signifikan

Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ) menargetkan terjadi pengurangan volume kendaraan pribadi secara signifikan hingga 40%, menyusul penerapan electronic road pricing (ERP) atau jalan berbayar di jalan menuju DKI Jakarta pada 2020. (Bisnis Indonesia)

5. Segmen Apartemen Loyo

Jelang akhir tahun, pasar apartemen tercatat masih loyo seiring dengan perubahan tren permintaan ke rumah tapak. (Bisnis Indonesia)

6. NIM Sulit Menanjak

Tingkat margin bunga bersih (net interest margin/NIM) perbankan diperkirakan masih sulit untuk menanjak hingga akhir 2019. Pasalnya, tren penurunan suku bunga simpanan ditransmisikan ke suku bunga kredit.. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Sektor Properti Dominasi Surat Utang

Dominasi sektor pembiayaan dalam penerbitan surat utang jangka menengah atau medium term notes (MTN) tergeser oleh sektor properti. (Bisnis Indonesia)

2. AUM ETF Tumbuh Signifikan Tembus Rp15 Triliun

Dana kelolaan (asset under management/AUM) produk reksa dana yang dapat diperdagangkan di bursa (ETF) hingga November 2019 mencapai Rp15,2 triliun atau tumbuh signifikan dibandingkan awal 2015 sebesar Rp2,6 triliun. (Investor Daily)

3. SBN Ritel Masih Butuh Pendalaman Pasar

Instrumen surat berharga negara (SBN) ritel masih membutuhkan pendalaman pasar setelah pemerintah menerbitkan 10 kali sepanjang tahun ini. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. HERO Transformasi Perkuat Bisnis

Grup Hero rugi Rp 7 miliar per akhir September 2019. Padahal, per akhir September 2018, Grup Hero masih bisa membukukan laba bersih Rp 86 miliar. HERO merencanakan transformasi bisnis multitalah yang difokuskan pada bisnis unggulan. Transformasi antara lain dalam bentuk merevitalisasi bisnis dan merenovasi ulang toko. (Bisnis Indonesia)

2. PGN Pacu Ekspor LNG ke China

Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk berpeluang mendorong ekspor gas alam cair ke China seiring dengan tingginya permintaan gas di negeri Panda tersebut.. (Bisnis Indonesia)

3. ZONE Tambah Merek Baru

Mega Perintis Tbk. menambah merek baru setelah mengakuisisi merek Enzoro. Langkah akuisisi tersebut menggunakan dana hasil private placement senilai Rp31,76 miliar.. (Bisnis Indonesia)

4. WIKA Genjot Pendapatan Berulang

Emiten konstruksi pelat merah, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., menyiapkan belanja modal sekitar Rp16 triliun untuk tahun depan, yang terutama dialokasikan untuk meningkatkan pendapatan berulang.. (Bisnis Indonesia)

5. PANR Siap Raih Pendapatan Rp2,2 Triliun

PT Panorama Sentrawisata Tbk. memproyeksikan pendapatan pada akhir tahun ini bisa mencapai Rp2,2 triliun atau tumbuh sekitar 10% secara tahunan (year-on-year/yoy). (Bisnis Indonesia)